

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA DENGAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Raihan Febrimaisya Pangestu *¹
Sabrang Nuriman Alfatikhah ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: febrimaisya9@gmail.com, sabrangnuriman.a@gmail.com, ichsanfauzirachman@gmail.com ³

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis berbagai sumber terkait keefektifan YouTube sebagai media pembelajaran serta pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa YouTube memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, pemahaman materi perkuliahan, dan perolehan keterampilan literasi digital. Salah satu dari banyak keuntungan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran adalah menawarkan akses ke berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, YouTube juga mendukung kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi dan memanfaatkan konten digital. Oleh karena itu, integrasi YouTube ke tingkat pendidikan tinggi dapat memperluas cakupan pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing mahasiswa sekaligus meningkatkan pengalaman belajar mereka. Singkatnya, YouTube adalah alat pembelajaran yang sangat berguna dan relevan bagi mahasiswa di era digital saat ini.

Kata kunci: youtube, literasi, pembelajaran, digital, pendidikan

Abstract

This article explores the use of YouTube as an effective learning medium for increasing students' digital literacy. This research uses a literature review method to analyze various sources related to the effectiveness of YouTube as a learning medium and the importance of digital literacy in the context of higher education. Research findings show that YouTube has a significant impact on student learning motivation, understanding of lecture material, and the acquisition of digital literacy skills. One of the many advantages of using YouTube as a learning medium is that it offers access to various learning resources anytime and anywhere. Apart from that, YouTube also supports students' critical thinking skills in evaluating and utilizing digital content. Therefore, the integration of YouTube into higher education can expand the scope of learning that can be tailored to meet the needs of individual students while enhancing their learning experience. In short, YouTube is a very useful and relevant learning tool for students in today's digital era.

Keywords: youtube, literacy, learning, digital, education

PENDAHULUAN

Dalam era yang dipenuhi dengan transformasi digital, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, literasi digital bukan hanya menjadi suatu keterampilan tambahan, melainkan suatu keharusan bagi generasi muda (Alfiansyah, 2022). Tingginya tingkat pemakaian gawai (smartphone) saat ini memicu hadirnya tren literasi digital. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya (Suherdi. D, 2021).

Dengan hal itu, ketergantungan generasi millennial terhadap teknologi, khususnya telepon seluler, menghadirkan kemungkinan dan kesulitan tersendiri. Mahasiswa perlu memanfaatkan potensi ponsel pintarnya sebagai alat belajar sekaligus sumber kesenangan. Akses terhadap berbagai materi pendidikan, termasuk e-book, jurnal ilmiah, aplikasi pembelajaran, dan platform

video pendidikan seperti YouTube dan Coursera, dapat diperoleh dengan menggunakan smartphone sebagai alat pembelajaran.

Memasukkan ponsel dan perangkat teknologi lainnya ke dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memfasilitasi pemahaman. Misalnya, program interaktif memungkinkan mahasiswa untuk mengambil bagian dalam tes real-time, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengakses materi pelajaran segera selama perkuliahan. Teknologi *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) juga dapat dimasukkan ke dalam pendidikan untuk menawarkan lingkungan belajar yang lebih realistis dan mendalam yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik pengajaran tradisional.

Selain itu, mahasiswa perlu menjaga keseimbangan yang sehat dengan gaya hidup modern mereka dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi kesehatan mental dan perkembangan mereka. Informasi ini mencakup kesadaran mengenai dampak negatif penggunaan gadget terhadap kesehatan mental, termasuk kemungkinan terjadinya stres, kecemasan, dan gangguan tidur. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk membentuk kebiasaan digital yang sehat, seperti membatasi waktu penggunaan gadget, menghindari penggunaan gadget sebelum tidur, dan meluangkan waktu untuk menggunakan gadget.

Selain itu, semakin banyak masyarakat yang perlu sadar akan etika digital. Mahasiswa harus menyadari pentingnya melindungi informasi pribadi secara online, tidak melakukan plagiarisme digital, dan bertindak secara bertanggung jawab saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka kemudian dapat belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan memahami dampak moral dan sosial dari tindakan yang mereka lakukan secara online.

Literasi digital sangat diperlukan dalam berbagai bidang terlebih di bidang pendidikan (Aini & Nuro, 2023; Imran, 2023). YouTube merupakan salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas. Ada beberapa keunggulan platform YouTube yang mungkin dapat membantu proses belajar mengajar. Pertama, karena dapat diakses secara luas oleh semua orang, di mana saja, kapan saja, YouTube berfungsi sebagai alat pembelajaran yang berguna. Berkat hal ini, mahasiswa kini dapat lebih mudah memperoleh ilmu yang diinginkannya tanpa terkendala waktu dan lokasi.

YouTube juga memotivasi mahasiswa untuk meneliti materi dengan lebih mendalam. Platform ini menawarkan berbagai konten pembelajaran yang mudah diakses oleh semua orang, kapan saja, dan dari mana saja. Dengan melakukan ini, siswa mendapatkan akses ke berbagai alat pembelajaran yang mungkin tidak mereka miliki di ruang kelas biasa. Menonton video yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Cerita yang menarik, gambar yang menawan, dan animasi sering kali digunakan dalam film instruksional yang dibuat dengan baik untuk membantu pemirsa memahami ide-ide sulit. Hal ini meningkatkan pemahaman dan memori materi sekaligus membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan.

Mahasiswa juga didorong untuk melakukan kajian lebih mendalam di YouTube. Setiap orang dapat dengan mudah melihat berbagai film pendidikan dari platform ini kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa yang melakukan hal ini memiliki akses ke banyak sumber belajar yang mungkin tidak mereka miliki di kelas tradisional. Motivasi dan minat belajar mahasiswa dapat dibangkitkan dengan menonton film yang interaktif dan menawan. Video instruksional yang dibuat dengan baik biasanya menggunakan animasi, kisah yang mencekam, dan visual yang menarik untuk membantu penonton mempelajari konsep-konsep kompleks. Hal ini meningkatkan kenikmatan belajar dan membantu menghafal dan memahami konten.

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian *literature review* secara menyeluruh. *Literature review* adalah pendekatan penelitian yang terdiri dari beberapa langkah utama seperti, melakukan identifikasi terhadap sumber pustaka dan evaluasi karya tulis meliputi buku, artikel jurnal, makalah penelitian, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Tujuan dari *literature review* adalah untuk membangun landasan teoritis

yang kuat dan menawarkan ringkasan luas dari penelitian sebelumnya mengenai topik yang relevan.

Peneliti mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur di internet dengan menggunakan *search engine* Google dan Google Scholar. Selain itu, peneliti juga mencari sumber data terkait yang tersedia di *website-website* akademik dengan tahun terbit antara tahun 2014-2024 untuk memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan adalah yang terbaru dan paling relevan dengan perkembangan informasi terkini. Kata kunci yang digunakan untuk mencari sumber data adalah "Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa". Peneliti mencari sumber data melalui makalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang secara khusus membahas penggunaan YouTube sebagai media belajar dengan menggunakan kata kunci tertentu.

Selanjutnya, sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan melalui teknik pencarian ini dievaluasi dan dipilih berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Sumber-sumber yang dianggap paling relevan dan berkualitas tinggi akan dijadikan sebagai bahan acuan utama dalam penyusunan artikel ini. Dengan menggunakan metode *literature review*, diharapkan landasan teori yang dihasilkan akan lebih valid, serta analisis permasalahan dapat dilakukan dengan lebih rinci dan mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun artikel yang tidak hanya informatif tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penggunaan teknologi dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penggunaan berbagai sumber belajar untuk membantu seseorang memperoleh informasi, keterampilan, dan kegiatan yang bernilai positif. Proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan media pembelajaran. Media biasanya diartikan sebagai instrumen yang digunakan dalam perekaman, pemrosesan, dan rekonstruksi data lisan atau visual (Azhar, 2006). Sudut pandang ini membawa pada kesimpulan bahwa media merupakan suatu bagian komunikasi yang berfungsi sebagai penyampai pesan atau perantara antara pengirim dan penerima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dari pengajar secara terorganisir, sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien (Fadilah, 2020).

Pada era modern seperti saat ini, media pembelajaran tidak lagi terikat pada proses pembelajaran konvensional di institusi pendidikan, khususnya bagi para mahasiswa. Mahasiswa di era ini selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang mengharuskan mereka agar selalu *up to date* dan belajar secara mandiri demi menggali atau memperdalam berbagai informasi yang pernah mereka pelajari di kampus atau tidak pernah diajarkan di kampus. Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan diakses melalui internet, baik hanya untuk sekedar memuaskan rasa ingin tahu atau belajar secara serius. Salah satu media pembelajaran yang mudah diakses dan digemari oleh generasi muda ialah YouTube.

YouTube merupakan sebuah platform berbagi video yang dimiliki oleh perusahaan asal Amerika Serikat bernama Google. YouTube memungkinkan para penggunanya untuk dapat mengakses dan membagikan segala macam video baik video kegiatan sehari-hari sampai video yang memuat ilmu pengetahuan. Saat ini, YouTube menjadi salah satu platform berbagi video paling populer dan digemari di internet. Sehingga tidak heran, banyak kalangan mahasiswa yang menjadikan platform ini sebagai media pembelajaran alternatif untuk memperdalam materi yang telah diajarkan di perkuliahan (Samosir et al., 2018).

Situasi perkuliahan saat ini juga tidak hanya mengandalkan pembelajaran dalam kelas (*luring*) tetapi juga menggunakan metode pembelajaran daring untuk efisiensi waktu dan biaya. Banyak dari perguruan tinggi tidak lagi berfokus pada pemberian materi melalui PowerPoint, namun juga melakukan pemberian materi secara audio visual melalui YouTube yang dijalankan secara daring. YouTube juga banyak digunakan oleh para dosen untuk membantu mahasiswa agar

lebih cepat dalam memahami cara mempraktikkan suatu materi yang telah diajarkan dengan melihatnya secara nyata melalui video tutorial yang diunggah ke YouTube.

Penelitian yang dilakukan oleh (Samosir et al., 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa YouTube merupakan sebuah media pembelajaran alternatif yang efektif dan efisien karena berisi konten video yang beraneka ragam. Sehingga, mahasiswa dapat dengan mudah menyeleksi video yang dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran mereka. Keefektifan YouTube dalam menjadi media pembelajaran alternatif juga didukung oleh mahasiswa yang tidak hanya menganggap YouTube sebagai media hiburan semata. Mahasiswa yang menggunakan YouTube untuk membantu mengerjakan tugas, mengetahui perkembangan informasi terkini, hingga memperoleh pengetahuan sebelum dosen yang bersangkutan memberi materi merupakan faktor pendukung yang kuat dalam menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital para mahasiswa.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mujiyanto, 2019). Penelitian ini berfokus untuk mengukur minat dan antusiasme mahasiswa dalam mempelajari *public speaking* melalui YouTube. Public speaking adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan *audiens*/umum dengan tetap menjaga tujuan dan makna setiap kalimat agar proses penyampaian pesan berlangsung dengan baik (Dunar, 2015). Biasanya public speaking dipelajari secara otodidak oleh mahasiswa karena tidak adanya pembelajaran langsung mengenai hal ini saat perkuliahan. Alhasil, para mahasiswa mencari sumber pembelajaran menggunakan platform YouTube. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dikarenakan mayoritas penyampaian kontennya menarik dan mudah untuk diakses kapan saja. Selain itu, banyak dari mahasiswa yang menyebutkan bahwa mereka kerap diberikan tugas untuk membuat video yang wajib untuk diunggah ke kanal YouTube masing-masing mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merasa antusias dikarenakan selain menyelesaikan tugas kuliah, mereka juga dapat menjadikan YouTube sebagai media berbagi ilmu kepada masyarakat luas.

(Aldin et al., 2023) menyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang bersifat kuantitatif disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis konten audio visual yang baik. Hal ini cepat membuat mahasiswa merasa bosan dan tidak bersemangat saat menghadapi mata kuliah yang memiliki tingkat kerumitan tinggi. Adapun ciri-ciri konten pembelajaran dengan kualitas audio visual yang baik adalah sebagai berikut:

1. **Memiliki kualitas gambar yang jernih, suara yang jelas.** Hal ini dapat memudahkan *audiens* dalam memahami konteks yang disampaikan dalam konten.
2. **Audio memiliki keselarasan dengan visual yang ditampilkan.** Hal ini dilakukan agar isi konten dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman.
3. **Menggunakan *tone* audio visual yang sesuai dengan isi konten.** Hal ini dapat meningkatkan daya tarik konten secara keseluruhan dan membuat *audiens* yang menontonnya merasa nyaman.

Video pembelajaran dengan isi konten yang menarik dan dipadukan dengan kualitas audio visual yang baik tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang jauh dari kata membosankan. Metode pembelajaran dengan menggunakan konten audio visual akan lebih interaktif bila dibandingkan dengan hanya membaca buku atau slide presentasi secara mandiri (Lestari, 2017). (Sadjiarto, 2017) juga menyatakan bahwa konten berisi materi pembelajaran yang dianggap rumit akan terlihat lebih sederhana berkat tambahan animasi dan narasi yang dikembangkan untuk penonton. Hal tersebut merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi dalam proses belajar-mengajar di dunia pendidikan. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran membuat pandangan positif bahwasanya mata kuliah yang dianggap rumit tersebut bisa diatasi jika mahasiswa menggunakan metode belajar yang tepat.

Menurut (Samosir et al., 2018) efektif atau tidaknya suatu media pembelajaran dapat dilihat berdasarkan aspek fungsi, keakuratan, dan ruang lingkup. Dalam konteks ini, YouTube

sebagai media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi aspek-aspek tersebut. Dari berbagai hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa YouTube sejauh ini efektif dalam beberapa aspek berikut, diantaranya:

a. Aspek fungsi

Fungsi disini memiliki arti sejauh mana manfaat yang diberikan oleh media tersebut kepada penggunanya. Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, YouTube berfungsi sebagai media yang membantu mahasiswa dalam perkuliahan, baik dalam membantu mengerjakan tugas, mengetahui berita-berita terkini sampai menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait dengan bidang yang ditekuni oleh para mahasiswa.

b. Aspek Keakuratan

YouTube menyediakan jutaan konten yang dapat diakses oleh penggunanya kapan saja. Sehingga, keakuratan disini memiliki arti ketepatan dari suatu media dalam menampilkan konten yang diinginkan saat pengguna menggunakan fitur pencarian. Banyak dari mahasiswa berpendapat bahwa konten yang tersedia di YouTube selalu *up to date* dan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Selain itu, waktu pencarian konten yang diinginkan juga tidak membutuhkan waktu yang lama.

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam konteks ini mengacu pada cakupan antara konten yang tersedia pada media yang digunakan dengan kebutuhan para mahasiswa. YouTube memberikan cakupan konten yang luas. Sehingga, dapat dikatakan bahwa YouTube efektif dalam memainkan perannya sebagai media pembelajaran dikarenakan memuat konten-konten yang berisi informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Peran YouTube dalam Literasi Digital

Hanya kemampuan literasi digital tingkat lanjut yang dapat mengimbangi pesatnya perkembangan zaman dan perubahannya yang dinamis. Kecepatan perkembangan informasi dan teknologi yang luar biasa menjadikan kompetensi ini penting. Dalam konteks pendidikan, literasi digital bukan hanya sekedar bakat yang berguna namun juga merupakan prasyarat yang harus dipenuhi mahasiswa agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk diajarkan keterampilan literasi digital. Keterampilan hidup yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dan sukses disediakan oleh literasi digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital lebih siap untuk mengakses, menilai, dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber. Selain itu, mahasiswa yang memiliki literasi digital akan lebih siap untuk berpikir kritis dan kreatif, hal tersebut merupakan dua sifat yang sangat dihargai di era digital saat ini.

Hal ini menunjukkan dampak signifikan dari platform seperti YouTube terhadap peningkatan tingkat literasi digital mahasiswa. Salah satu tempat terbesar untuk berbagi video online, YouTube menawarkan berbagai konten pendidikan yang mudah diakses oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses sumber belajar yang terus diperbarui seperti kuliah online, video tutorial, dan sumber belajar lainnya dengan menggunakan YouTube. Mereka mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena hal tersebut. Karena literasi didefinisikan sebagai aktivitas yang memerlukan beragam keterampilan kognitif, termasuk kemahiran bahasa lisan dan tulisan, pengetahuan genre, dan kesadaran budaya, penerapan literasi dalam literasi digital lewat platform YouTube melibatkan pemilihan konten instruksional yang melibatkan lebih dari sekedar membaca, menonton, atau, mendengarkan. Sebaliknya, ini melibatkan proses kompleks yang mengarah pada pemahaman pesan.

Implementasi program literasi digital memiliki tujuan utama untuk mendukung keterampilan abad 21 sebagaimana dijelaskan dalam 4C (Puspito, 2017), yaitu *Critical Thinker*, *Communicator*, *Collaborator*, dan *Creator*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Critical Thinker*, adalah kemampuan untuk berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah dengan cara diberikan permasalahan pada pembelajaran, dipancing bertanya serta berupaya mencari pemecahan masalah dengan informasi yang didapatkan melalui internet.
2. *Communicator*, kemampuan untuk memahami serta mengkomunikasikan ide yang telah dipelajari kemudian membagikannya sebagai gagasan baru.
3. *Collaborator*, kemampuan untuk bekerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan bersama dengan orang lain, karena literasi digital mengizinkan interaksi luas dengan orang lain, kelompok lain, maupun bidang lain dengan berbagi informasi dan pengalaman.
4. *Creator*, Kemampuan menjadi seorang kreator untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi.

Selain itu, penggunaan YouTube dapat menginspirasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang lebih kreatif. Mahasiswa dapat bekerja sama, bertukar keahlian, dan menghasilkan konten orisinal dengan rekan-rekan dari seluruh dunia. Hasilnya, YouTube menjadi alat untuk membangun jaringan profesional dan pengembangan keterampilan digital selain sebagai sumber belajar.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan mempunyai akses terhadap materi yang lebih beragam melalui platform YouTube. Dengan perpustakaan yang luas berisi video instruksional dan informasi yang diperbarui secara berkala, YouTube adalah alat yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa dapat mengakses pengetahuan, seminar, tutorial video, dan sumber daya pendidikan lainnya yang mencakup berbagai mata pelajaran melalui platform ini.

Mahasiswa dapat meningkatkan penyelesaian kelas mereka dengan menggunakan sumber daya yang disediakan di YouTube. Misalnya, mereka dapat mencari studi kasus yang berkaitan dengan topik studi mereka atau film yang menguraikan ide-ide kompleks yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, mahasiswa mungkin tidak dapat menghadiri kuliah yang diberikan oleh para dosen dalam berbagai mata pelajaran secara langsung di kampus mereka berkat YouTube.

Mahasiswa dapat memanfaatkan YouTube untuk menghasilkan proyek kreatif selain menggunakannya untuk membantu tugas akademik mereka. Mereka dapat memperoleh inspirasi dari berbagai materi kreatif, termasuk kemajuan teknologi terkini, karya seni dan desain, dan banyak lagi. Mahasiswa juga dapat memperoleh keterampilan berguna dari YouTube yang dapat mereka gunakan dalam proyek mereka, seperti pemrograman, desain grafis, dan pengeditan video. Hasilnya, YouTube berfungsi sebagai sumber pengetahuan sekaligus alat untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa.

Selain itu, literasi digital yang baik akan membekali mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Banyak pekerjaan di era digital yang berkembang pesat ini memerlukan kemampuan digital dan kapasitas untuk mempelajari teknologi baru. Ketika memasuki dunia kerja, mahasiswa yang terbiasa belajar di platform digital seperti YouTube akan memiliki keunggulan dibandingkan rekan-rekannya. Mereka akan lebih siap menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan pekerjaan.

Mahasiswa yang memiliki dasar yang kuat dalam literasi digital akan lebih siap untuk menghadapi peluang dan kesulitan yang ditimbulkan oleh lanskap digital yang berkembang pesat. Mereka tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat dan mudah, namun mereka juga dapat mengevaluasi dan menggunakannya dengan lebih terampil. Selain itu, memiliki literasi digital yang kuat memungkinkan orang untuk bekerja dan berkomunikasi secara lebih efektif dalam lingkungan digital, yang merupakan hal penting di tempat kerja saat ini. Hasilnya, literasi digital membantu mahasiswa sukses di masa depan dan juga dalam pendidikan mereka saat ini.

KESIMPULAN

Dalam era transformasi digital yang kita alami saat ini, literasi digital tidak lagi hanya menjadi keterampilan tambahan, melainkan menjadi suatu keharusan, terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi muda yang sangat bergantung pada teknologi. Dalam konteks pendidikan tinggi, YouTube telah muncul sebagai salah satu alat pembelajaran yang paling efektif dan populer di kalangan mahasiswa. Melalui YouTube, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai materi pendidikan, tutorial, dan konten lainnya yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran telah membawa dampak positif yang signifikan, seperti meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman materi, dan meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa.

Integrasi YouTube dalam pendidikan tinggi juga menawarkan peluang besar, seperti menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam, dan memperluas ruang lingkup pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, YouTube memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital dan memperbaharui metode pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa YouTube merupakan salah satu media pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan oleh mahasiswa saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, S. M. (2023). Penggunaan YouTube Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 15.
- Azhar, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunar, H. (2015). *My Public Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Fadilah, N. U. (2020). Media Pembelajaran : Definisi, Manfaat dan Jenisnya dalam Pembelajaran. 1-2.
- Fransiska Timoria Samosir, D. N. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 85-90.
- Irwan, M. K. (2024). Peran Platform YouTube Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*.
- Lestari, R. (2017). Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 144-157.
- Mulasih. (2021). Pemanfaatan Media Sosial YouTube Untuk Menumbuhkan Literasi Anak Dalam Bentuk Cerita Rakyat. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*.
- Ni Kadek Nefiari, N. P. (2022). Kontribusi Generasi Z Terhadap Perkembangan Literasi Digital Melalui Konten YouTube Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*.
- Rahmi Firdausi, S. B. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. *Community Development Journal*.
- Sadjiarto, D. I. (2017). Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 219-229.